

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA IBU BERSALIN MENGGUNAKAN JAMINAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RIJALI KOTA AMBON TAHUN 2020

Magdalena Paunno, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku:
Lenapaunno04@gmail.com

ABSTRACT

Maternity insurance (Jampersal) is a program used to increase access to antenatal care, deliveries carried out by health workers to mothers by removing financial barriers for all deliveries from residents who do not have health insurance in order to reduce maternal mortality and infant mortality. The research design used was a cross sectional approach. This research was conducted from January to February 2020 in the working area of the Rijali Health Center with a sample of 86 respondents. The results showed that there was no relationship between knowledge and the use of jampersal with p value = 0.266. There is no relationship between access to information and the use of jampersal with p value = 0.021. There is a relationship between experience and use of jampersal with p value = 0.001. Suggestions are given to puskesmas officers to communicate educational information (KIE), counseling, counseling and motivation that creates mutual trust in order to create a sense of comfort, so that every pregnant woman during childbirth wants to follow, using the Jampersal program so that every delivery occurs in health facilities assisted by health workers.

Keywords: Knowledge, Access to Information, Experience, Use of Jampersal

ABSTARK

Jaminan persalinan (Jampersal) merupakan program yang digunakan untuk meningkatkan akses pemeriksaan kehamilan, persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu dengan menghilangkan hambatan finansial diperuntukkan bagi seluruh persalinan dari penduduk yang belum memiliki Jaminan Kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Cross sectional. Penelitian ini dilakukan dari bulan januari sampai bulan februari tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Rijali dengan jumlah sampel 86 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan jampersal dengan nilai p value = 0,266. Tidak ada hubungan antara akses informasi dengan penggunaan jampersal dengan nilai p value = 0, 021. Ada hubungan antara pengalaman dengan penggunaan jampersal dengan nilai p value = 0,001. Saran disampaikan bagi petugas puskesmas untuk melakukan komunikasi informasi edukasi (KIE), penyuluhan, konseling serta motivasi yang menimbulkan saling percaya agar dapat menimbulkan rasa nyaman, sehingga setiap ibu hamil saat bersalin mau mengikuti, menggunakan program jampersal agar tiap persalinan terjadi di fasilitas kesehatan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Akses Informasi, Pengalaman, Penggunaan Jampersal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program jaminan persalinan (Jampersal) di Indonesia dimulai sejak Januari tahun 2011 berdasarkan Permenkes No. 631/Menkes/PER/III/2011 tentang Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan dan Surat Edaran Menteri kesehatan RI Nomor TU/Menkes/391/II/2011 tentang Jaminan Persalinan. Tujuannya program ini adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan yang kompeten; meningkatnya cakupan pelayanan bayi baru lahir; keluarga berencana pascapersalinan dan penanganan komplikasi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan menghilangkan hambatan finansial dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Pengelolaan jampersal dilakukan pada setiap jenjang pemerintahan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

Salah satu faktor penting untuk menurunkan AKI dan AKB adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat dengan cara memberikan kemudahan pembiayaan bagi seluruh ibu hamil yang belum memiliki jaminan kesehatan. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibanding dengan harapan Kementerian Kesehatan untuk mengurangi 2/3 AKI saat melahirkan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Setiap hari, 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Ibu meninggal karena komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Sekitar 15% dari kehamilan/persalinan mengalami komplikasi, 85% normal. 75% kematian ibu disebabkan karena perdarahan parah (sebagian besar perdarahan pasca bersalin), infeksi (biasanya pasca salin), tekanan darah tinggi saat kehamilan (pre eklampsia/eklampsia), partus lama/macet, aborsi yang tidak aman. Sebanyak 7000 Bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama, dan 40% meninggal dalam 24 jam pertama. Kematian neonatal berkaitan erat dengan kualitas pelayanan persalinan, dan penanganan BBL yang kurang optimal segera setelah lahir dan beberapa hari pertama setelah lahir.¹

Berdasarkan penelitian sebelum yang dilakukan oleh Pelupessy, dkk, 2012 tentang Hambatan Pemanfaatan Pelayanan jampersal Di Puskesmas Rijali Kota Ambon, Pada tahun 2018 cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan lengkap 4 kali sesuai jadwal kunjungan

(K4) hanya 67,9%, Persalinan normal menggunakan jaminan persalinan (0,2%), pelayanan pasca persalinan (nifas) yang menggunakan program jampersal (0,3%), KB (6,6%). Hanya sedikit ada kenaikan yaitu yang menggunakan program persalinan saat periksa hamil 0,9%, sedangkan saat persalinan 0,7%. Angka ini masih jauh dari harapan target standar pelayanan minimal bidang kesehatan (SPM) yakni ANC 95 %, Persalinan dan PNC 90%, KB 70%.²

Masih rendahnya cakupan pelayanan Jaminan Persalinan di Kota Ambon khususnya Puskesmas Rijali mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan Jaminan Persalinan untuk pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan neonatal, dan pelayanan KB masih rendah. Hal ini terkait dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan jaminan persalinan di sarana kesehatan setempat. Keadaan tersebut juga disebabkan adanya hambatan karakteristik predisposisi (pengetahuan dan kesadaran), hambatan karakteristik penguat (jarak, waktu pelayanan, informasi) dan hambatan karakteristik kebutuhan seperti pelayanan petugas, sarana prasarana.²

Puskesmas Rijali adalah salah satu puskesmas yang terletak di Desa Batu Merah Kota Ambon yang masih melakukan pelayanan jaminan persalinan (jampersal) bagi ibu bersalin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pada puskesmas Rijali Kota Ambon, jumlah ibu hamil pada wilayah kerja puskesmas Rijali pada tahun 2018 sebanyak 897 pasien, dimana yang memiliki BPJS sebanyak 537 pasien dan yang tidak memiliki BPJS atau jaminan kesehatan lainnya berjumlah 360 pasien. Ibu yang melahirkan di puskesmas Rijali sebanyak 632 pasien, yang melahirkan diluar puskesmas seperti di rumah atau di rumah sakit sebanyak 247 pasien dan 18 pasiennya lainnya adalah penduduk luar daerah yang pada waktu itu hanya datang memeriksa kehamilan.

Tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 547, dimana yang memiliki BPJS berjumlah 483 pasien dan yang tidak memiliki berjumlah 64 pasien. Ibu yang melahirkan di puskesmas Rijali berjumlah 493 pasien dan yang melahirkan diluar puskesmas sebanyak 54 pasien. Tahun 2019 ibu yang menggunakan jampersal berjumlah 13 pasien dimana pasien tersebut tidak memiliki jaminan kesehatan apapun seperti BPJS maupun Jamkesmas sehingga dalam proses persalinan hanya menggunakan KTP dan pengisian biodata setelah itu pasien dilayani untuk proses persalinan dan dirawat inap selama 4 jam kemudian setelah itu pasien boleh dipulangkan tanpa dipungut biaya apapun atau gratis. Dan pada tahun 2020 terhitung bulan januari 10 februari jumlah ibu hamil sebanyak 113 pasien, yang sudah melahirkan berjumlah 51 pasien, 62 pasien yang masih memeriksa kehamilan, yang memiliki BPJS 72

pasien, yang tidak memiliki BPJS 41 pasien dan menggunakan jampersal sebanyak 10 pasien.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu hamil didapatkan bahwa Ibu bersalin tidak mengetahui program jampersal karena tidak adanya informasi ataupun sosialisasi dari pihak puskesmas ke masyarakat tentang program jampersal, media elektronik, cetak maupu media sosial tidak memberikan informasi tentang jampersal sehingga sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui manfaat dan pentingnya jampersal, ada juga ibu bersalin yang sudah menggunakan jaminan kesehatan lainnya seperti BPJS maupun Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan sebagian lagi tidak menggunakan jaminan kesehatan apapun, selain itu sebagian besar ibu hamil lebih memilih untuk memeriksa kehamilan dan proses persalinan di rumah sakit atau dokter praktek karena menurut mereka lebih aman dan bertanggungjawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Ibu Bersalin Menggunakan Jaminan Persalinan (Jampersal) di Wilayah kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya ibu bersalin menggunakan jaminan persalinan (Jampersal) di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Menggunakan Jaminan Persalinan) dan variabel independen (Pengetahuan, Akses Informasi dan Pengalaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN**1) Kelompok Umur**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Kelompok Umur (Tahun)	n	%
< 20	13	15.1
20-35	52	60.5
> 35	21	24.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

2) Jumlah Anak

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Jumlah Anak	n	%
1 anak	40	46.6
> 1 anak	46	53.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

3). Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	n	%
SMP	7	8.1
SMA	58	67.4
Perguruan tinggi	21	24.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

4). Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Pekerjaan	n	%
Petani	18	20,9
Wiraswasta	32	37.2
Ibu Rumah Tangga	36	41.9
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

5). Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Pengetahuan n	n	%
Baik	71	82.6
Kurang	15	17.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

6). Akses Informasi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Informasi pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Akses Informasi	n	%
Baik	48	55.8
Kurang	38	44.2
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

7).Pengalaman

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Pengalaman	n	%
Baik	23	26.7
Kurang	63	73.3
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

8). Penggunaan Jaminan Persalinan (Jampersal)

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Ibu Yang Menggunakan Jampersal	n	%
Ya	10	11.6
Tidak	76	88.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2020

9). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Tabel 9. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali kota Ambon Tahun 2020

Pengetahuan	Responden yang menggunakan Jampersal				Jumlah		<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	8.1	64	74.4	71	100	0.266
Kurang	3	3.5	12	14.0	15	100	
Total	10	11.6	76	88.4	86	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang memiliki pengetahuan baik namun sangat sebanyak 64 responden (74.4%) tidak

menggunakan jampersal. Sedangkan dari responden berpengetahuan kurang 15 responden hanya 3 responden menggunakan jampersal.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,266 atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antar pengetahuan dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020.

10). Hubungan Antara Akses Informasi dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Tabel 10. Hubungan antara Akses Informasi dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali kota Ambon Tahun 2020

Akses Informasi	Responden yang menggunakan Jampersal				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	9	10.5	39	45.3	48	100	0.021
Kurang	1	1.2	37	43.0	38	100	
Total	10	11.7	76	88.3	86	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan sebanyak 48 responden memiliki akses informasi baik namun hanya 9 responden (10.5 %) menggunakan jampersal daripada tidak menggunakan jampersal sebanyak 39 responden (45.3%). Sedangkan dari 38 responden yang memiliki akses informasi kurang, 1 responden (1.2%) menggunakan jampersal dan 37 responden (43.0%) tidak menggunakan jampersal.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,021 atau $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antar

akses informasi dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020.

11). Hubungan Antara Pengalaman dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Tabel 11. Hubungan antara Pengalaman dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali kota Ambon Tahun 2020

Pengalaman	Responden yang menggunakan Jampersal				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	8.1	16	18.6	23	100	0.001
Kurang baik	3	3.5	60	69.8	63	100	
Total	10	11.	76	88.3	86	100	

7

7

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang mendapat pengalaman baik, 7 responden (8.1 %) menggunakan jampersal dan 16 responden (18.6%) tidak menggunakan jampersal. Sedangkan dari 63 responden yang mendapat pengalaman kurang baik, 3 responden (3.5%) menggunakan jampersal dan 60 responden (69.8%) tidak menggunakan jampersal.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,001 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti disimpulkan bahwa ada hubungan antar pengalaman dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 71 orang (82.6 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 15 orang (17.4%). dari 71 responden yang memiliki pengetahuan baik, 7 responden (8.1%) yang menggunakan jampersal dan 64 responden (74.4%) tidak menggunakan jampersal. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 responden (3.5%) menggunakan jampersal dan 12 responden (14.0%) tidak menggunakan jampersal.

Dari 71 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi hanya 7 responden (8.1%) yang menggunakan jampersal karena responden benar-benar mengetahui tentang manfaat dari menggunakan jampersal sedangkan 64 responden (74.4%) tidak menggunakan jampersal karena mereka sudah memiliki jaminan kesehatan seperti BPJS dan KIS, sebagian responden juga mengaku lebih merasa aman jika langsung ke dokter spesialis kandungan atau rumah sakit agar mendapat penanganan yang lebih baik.

Sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 responden (3.5%) yang menggunakan jampersal karena responden tersebut direkomendasikan oleh petugas kesehatan yang tinggal berdekatan atau memiliki hubungan saudara dengan responden apalagi responden tersebut tidak memiliki jaminan kesehatan apapun serta memiliki kekurangan dalam bidang ekonomi dan 12 responden (14.0%) tidak menggunakan jampersal karena mereka tidak pernah mengetahui informasi sama sekali tentang jampersal.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,266 atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima berarti disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar pengetahuan dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati, dkk (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin

Pengguna Jampersal dengan Sikap tentang Program Jampersal Di Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud 1 didapatkan hasil uji statistik chi-square didapat $p\text{ value} = 0,00$ dan nilai $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal memiliki hubungan yang signifikan

2. Hubungan Antara Akses Informasi dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden yang memiliki akses informasi baik dengan berjumlah 48 orang (55.8%) dan responden yang memiliki akses informasi kurang berjumlah 38 orang (44.2%). Dari 48 responden yang memiliki akses informasi baik, 9 responden (10.5 %) menggunakan jampersal karena mereka mendapat informasi lewat petugas kesehatan apabila pergi ke puskesmas dan 39 responden (45.3%) tidak menggunakan jampersal karena mereka sudah memiliki jaminan kesehatan lainna, ada juga yang tidak memiliki jaminan kesehatan tetapi tetap tidak ingin menggunakan jampersal dan menggunakan pelayanan umum karena menurut mereka jika mereka membayar secara langsung akan dilayani lebih baik dan diutamakan dibandingkan menggunakan jampersal yang tidak mengeluarkan biaya apapun akan disampingkan dalam pelayanan. Sedangkan dari 38 responden yang memiliki akses informasi kurang, 1 responden (1.2%) yang menggunakan jampersal karena responden tersebut masih dibawah umur, belum menikah dan tidak memiliki jaminan kesehatan apapun serta termasuk dalam golongan ekonomi tidak mampu sehingga orang tua dari responden tersebut yang mengurus proses jampersal dan 37 responden (43.0%) tidak menggunakan jampersal karena mereka tidak pernah mendapat informasi apapun tentang jampersal karena tidak pernah berkunjung ke puskesmas.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{value} = 0,021$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima berarti disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar akses informasi dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020. Informasi merupakan

sekumpulan data yang telah diolah menjadi suatu informasi yang dapat berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya. Informasi dapat diakses melalui berbagai media yang telah digunakan untuk mempermudah manusia memperoleh informasi diantara melalui media elektronik, media cetak, media sosial, bahkan dari satu orang ke orang yang lain. Meutia, dkk (2013) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Ibu bersalin di Puskesmas Tebet Tahun 2013 mengemukakan bahwa bahwa 88 % ibu merasa terbantu dengan program jaminan persalinan serta program jaminan persalinan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan untuk menurunkan AKI dan AKB yang didukung dengan adanya perubahan dalam kinerja bidan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan cakupan persalinan. Sehingga perlu adanya sosialisasi jaminan persalinan kepada seluruh masyarakat terutama ibu – ibu hamil/ibu – ibu bersalin sehingga mereka memahami dan mengetahui bahwa pemerintah telah membuat kebijakan, dimana bagi setiap ibu hamil/ibu bersalin, tidak memerlukan biaya untuk akses dengan tenaga kesehatan karena sudah ada jaminan persalinan.

Sosialisasi jampersal yang dilakukan puskesmas riwali belum optimal dilaksanakan terlihat dari masih banyak ibu yang belum paham program- program yang difasilitasi oleh jampersal. Supaya pelaksanaan program Jampersal berjalan baik maka perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh pihak yang terkait dan masyarakat. Kemudian di dalam pelaksanaannya pihak-pihak yang terlibat harus melakukan sosialisasi dengan baik kepada publik. Sosialisasi yang dimaksud dapat dilihat dari yang dilakukan oleh Tim Pengelola Program Jampersal dan Fasilitas Kesehatan terkait dalam implementasi program Jampersal. Kejelasan pihak Tim Pengelola program Jampersal dalam memberikan petunjuk dan keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan, dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengelola program.

3. Hubungan Antara Pengalaman dengan Penggunaan Jampersal pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden responden yang mendapat pengalaman berjumlah 23 orang (26.7%) responden yang tidak mendapatkan pengalaman tentang penggunaan jampersal berjumlah 63 orang (73.3%).

Dari 23 responden yang mendapat pengalaman, 7 responden (8.1 %) menggunakan jampersal adalah responden yang sudah memiliki anak lebih dari dan sudah pernah memanfaatkan pelayanan jampersal, 16 responden (18.6%) tidak menggunakan jampersal karena mereka mendapat informasi tentang jampersal dari cerita ibu-ibu yang sudah menggunakannya tetapi sebagian responden tidak menggunakan jampersal dengan alasan kesulitan dalam memenuhi persyaratan prosedur kelengkapan administrasi, karena mereka merupakan penduduk musiman atau sementara, meskipun syaratnya hanya menggunakan KTP tetapi mereka masih kesulitan untuk mengurus atau memperolehnya karena prosedur pengurusan di kantor catatan sipil yang berbelit-belit apalagi penduduk pendatang dari luar yang harus mengurus surat pindah domisili dari daerah asal. Sedangkan dari 63 responden yang tidak mendapat pengalaman, 3 responden (3.5%) menggunakan jampersal adalah responden mendapat informasi langsung dari tenaga kesehatan karena mereka tidak memiliki jaminan kesehatan apapun dan 60 responden (69.8%) tidak menggunakan jampersal karena tidak tertarik dengan pelayanan jampersal.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,001 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti disimpulkan bahwa ada hubungan antar pengalaman dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Ibu Bersalin Menggunakan Jaminan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa; ada hubungan antar pengalaman dengan penggunaan jampersal pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Rijali Kota Ambon tahun 2020 dengan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* = 0,001 atau $p < 0,05$

REFERENSI

1. Who 2018 dalam jurnal Soares AP. Penyebab Kematian Ibu. J Chem Inf Model. 2018.
2. Pelupessy W, Ngatimin MR, Hamzah A. THE OBSTACLES AGAINST THE UTILISATION OF MATERNITY SECURITY SERVICE IN RIJALI COMMUNITY HEALTH CENTER Alamat Korespondensi : Wendy Pelupessy , drg Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Email : wendypelupessy68@gmail.com. :1-14.
3. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2562/MENKES/PER/XII/2011.
4. Notoatmodjo, 2012Defenisi pengetahuan pada Hub antara Pengetah dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. 2016.
5. Ayu Al. Proses Terjadinya Pengetahuan. Agus, 2013 dalam J Repos. Published online 2019.
6. Agus, 2013 pengukuran Pengetah dam J Ginantasasi, Rahayu Jur Psikol. Published online 2016:9-29.
7. Anggraeni dan Irviani (2017, 13). American Journal of Sociology.
8. Abad BP. surya 2012. PEMBELAJARAN Sosiologi Berbas MEDIA Elektron DI SMA NEGERI 1 PEMANGKAT. 2019.
9. kiding 2013 dalam jurnal Rosmilasari 2018. Peranan Media Islam dalam menyampaikan pesan dakwah di Kendari.
10. Kaplan, A & Haenlein, M 2010. hubungan-penggunaan-sosial-kemampuan-interaksi-sosial-remaja-negeri

11. Juliasih dalam Kristanto (2011) Fay DL. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. Published online 1967:25-45.
12. 2016 M. 159806-ID-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam.pdf. Published online 2016.
13. Saparwati 2012 dalam jurnal Villela lucia maria aversa. Mengenai Konsep Dasar Pengalaman dan Definisi Pengalaman. J Chem Inf Model. 2015;53(9):1689-1699.
14. Notoatmodjo 2012. J Chem Inf Model. 2015;53(9):1689-1699.
[ttp://repository.poltekkes-denpasar.ac.id](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id)